

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan mulut penting untuk diperhatikan oleh masyarakat. Kurangnya menjaga kebersihan mulut dapat menyebabkan masalah seperti sakit pada gigi yang saat ini banyak dikeluhkan oleh masyarakat termasuk anak – anak. Kesehatan gigi dan mulut anak pada umumnya ditandai dengan kondisi kebersihan mulut yang buruk dan sering dijumpai penumpukan plak dan deposit-deposit lainnya pada permukaan gigi, sebab pengetahuan anak tentang waktu menyikat gigi yang tepat masih sangat kurang (Gunawan, 2015).

Persepsi dan perilaku masyarakat Indonesia terhadap kesehatan gigi dan mulut masih buruk. Hal ini terlihat dari masih besarnya angka karies gigi dan penyakit mulut di Indonesia yang cenderung meningkat. Hal yang sangat mempengaruhi masalah tersebut adalah faktor pendidikan dan ekonomi dari masyarakat, yang berpengaruh pada pengetahuan, sikap dan perilaku pola hidup sehat masyarakat khususnya mengenai kesehatan gigi dan mulut (Hestieyonini dkk., 2013).

Karies gigi atau gigi berlubang adalah suatu penyakit pada jaringan keras gigi yang ditandai oleh rusaknya email dan dentin. Karies gigi disebabkan oleh aktivitas metabolisme bakteri dalam plak yang menyebabkan terjadinya demineralisasi akibat interaksi antar produk-produk mikroorganisme, ludah dan bagian-bagian yang berasal dari makanan dan email (Ramayanti & Purnakarya, 2013). Faktor-faktor yang menyebabkan penyakit gigi berlubang antara lain

karena struktur gigi, mikroorganisme mulut, lingkungan substrat (makanan), dan lamanya waktu makanan menempel di dalam mulut. Karies pada anak-anak biasanya dikarenakan kegemaran anak-anak mengonsumsi makanan yang manis dan lengket juga kebiasaan menggosok gigi yang belum benar (Annissa & Nurcandra, 2018).

Menyikat gigi merupakan metode yang biasanya dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi. Menyikat gigi juga merupakan tindakan preventif dalam menuju keberhasilan serta kesehatan rongga mulut yang maksimal (Tahulending & Kosegaran, 2015). Menyikat gigi dapat menghilangkan plak atau deposit bakteri lunak yang melekat pada gigi yang menyebabkan karies gigi. Oleh karena itu, kebiasaan menyikat gigi yang baik dapat turut mencegah terjadinya karies gigi (Rahim, 2015).

Makanan kariogenik merupakan makanan manis yang sangat digemari anak-anak karena mengandung gula dan sukrosa. Makanan kariogenik dapat menyebabkan terjadinya penyakit karies gigi atau gigi berlubang. Dewasa ini banyak dijumpai jenis-jenis makanan kariogenik yang bersifat manis, lunak, dan mudah melekat pada gigi seperti permen, coklat, es krim, biskuit, dan lain-lain. Selain rasanya yang manis dan enak, harganya relatif murah, mudah didapat, dan dijual dalam aneka bentuk serta warna makanan bervariasi dan disukai anak-anak (Mendur dkk., 2017).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat memengaruhi keadaan

giginya. Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah. Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk di antaranya menyikat gigi. Berhasilnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode penyikatan gigi, serta frekuensi dan waktu penyikatan yang tepat. Kelompok anak usia sekolah dasar ini termasuk kelompok rentan untuk terjadinya kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai atau dikelola secara baik dan benar (Gopdianto dkk., 2014).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Roworejo merupakan salah satu SD yang berada di Desa Roworejo RT 04/RW 01, Grabag, Purworejo, Jawa Tengah. Jumlah siswa keseluruhan kelas V dan kelas VI adalah 54 siswa pada tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 siswa SD kelas V dan VI, dilakukan dengan cara mengisi lembar kuesioner dan didapatkan hasil 20% siswa belum mengetahui waktu dan cara yang tepat untuk menyikat gigi, 50% siswa memiliki kebiasaan makan makanan yang manis dan lengket, dan 30% siswa ditemukan memiliki karies gigi.

Berdasarkan uraian materi di atas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimanakah gambaran kebiasaan menyikat gigi, pola konsumsi makanan kariogenik, dan jumlah karies gigi pada anak sekolah dasar?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana gambaran kebiasaan menyikat gigi, pola konsumsi makanan kariogenik, dan jumlah karies gigi pada anak sekolah dasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya gambaran kebiasaan menyikat gigi, pola konsumsi makanan kariogenik, dan jumlah karies gigi pada anak sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya kebiasaan menyikat gigi pada anak sekolah dasar.
- b. Diketahuinya pola konsumsi makanan kariogenik pada anak sekolah dasar
- c. Mengetahui jumlah karies gigi pada anak sekolah dasar.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi penelitian yang dilakukan adalah terbatas pada upaya promotif dan preventif yang berhubungan dengan gambaran kebiasaan menyikat gigi, pola konsumsi makanan kariogenik, dan jumlah karies gigi pada anak sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengetahui gambaran kebiasaan menyikat gigi, pola konsumsi makanan kariogenik, dan jumlah karies gigi pada anak sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

d. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian dan tambahan pengetahuan tentang gambaran kebiasaan menyikat gigi, pola konsumsi makanan kariogenik, dan jumlah karies gigi pada anak sekolah dasar.

e. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi yang lebih baik khususnya kepada anak sekolah dasar.

f. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian kesehatan khususnya dibidang kesehatan gigi dan mulut serta hasilnya dapat dikembangkan bagi penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa tentang gambaran kebiasaan menyikat gigi, pola konsumsi makanan kariogenik, dan jumlah karies gigi pada anak sekolah dasar pernah dilakukan oleh:

1. Setyaningsih & Asmara (2018) dengan penelitiannya yang berjudul “Hubungan Mengonsumsi Makanan Kariogenik dan Pola Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah”. Persamaan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang konsumsi makanan kariogenik, menyikat gigi dan karies gigi. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada populasi penelitian dan lokasi penelitian. Populasi

penelitian yang akan digunakan yaitu siswa kelas V dan VI SD Negeri Roworejo. Lokasi pada penelitian di SD Negeri Roworejo.

2. Talibo dkk (2016) dengan judul penelitian “Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa Kelas III SDN 1 & 2 Sonuo”. Persamaan penelitian ini terletak pada konsumsi makanan kariogenik, kebiasaan menyikat gigi dan karies gigi. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada populasi penelitian dan lokasi penelitian. Populasi penelitian yang akan digunakan yaitu siswa kelas V dan VI SD Negeri Roworejo. Lokasi pada penelitian di SD Negeri Roworejo.